

Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Kabupaten Gorontalo

Astina Y. Batalipu¹, Burhanudin A.K Mantau², Muhammad Zainul Arifin³
^{1,2,3} IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: tinayahya19@gmail.com¹, burhanmantau@iaingorontalo.ac.id²,
zenarif_outea@yahoo.com³

DOI:

Received: 18 Mei 2026

Accepted: 04 Juni 2026

Published: 12 Juni 2026

Abstract:

Learning Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) plays a strategic role in shaping students' understanding of the history of Islamic civilization, Islamic values, and character development. The rapid development of information and communication technology necessitates the integration of technology in learning to make it more relevant to the characteristics of the digital generation. This study aims to examine the forms of technology integration in SKI learning at MAN 1 Gorontalo Regency and its impact on students' learning outcomes. This research employs a qualitative approach with a phenomenological research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, with key informants consisting of the madrasah principal, SKI teachers, the madrasah proctor, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification, with triangulation applied to ensure data validity. The findings indicate that technology integration in SKI learning at MAN 1 Gorontalo Regency has been implemented in a planned and contextual manner through the use of digital devices, particularly smartphones, as well as digital platforms and media such as PowerPoint, digital books, Google, and Canva. This integration is supported by institutional policies and the availability of madrasah infrastructure. The impact of technology integration is reflected in the improvement of students' ability to elaborate learning materials, formulate concepts, and gain a deeper understanding of SKI content. Technology also enhances students' activeness, motivation, and participation in the learning process. Therefore, technology integration contributes positively to improving the quality of both the learning process and outcomes of SKI learning in madrasahs.

Keywords: Technology Integration; Islamic Cultural History Learning; Islamic Religious Education; Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah); Technology-Based Learning.

Abstrak:

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap sejarah peradaban Islam, nilai-nilai keislaman, serta pembentukan karakter. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran agar lebih relevan dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Kabupaten Gorontalo serta dampaknya terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan utama meliputi kepala madrasah, guru SKI, proktor madrasah, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data,

penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan penerapan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Kabupaten Gorontalo telah diterapkan secara terencana dan kontekstual melalui penggunaan perangkat digital, khususnya ponsel pintar, serta pemanfaatan platform dan media digital seperti PowerPoint, buku digital, Google, dan Canva. Integrasi teknologi tersebut didukung oleh kebijakan kelembagaan dan ketersediaan infrastruktur madrasah. Dampak integrasi teknologi terlihat pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguraikan materi, merumuskan konsep, dan memahami materi SKI secara lebih mendalam. Teknologi juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi teknologi berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran SKI di madrasah.

Kata Kunci: Integrasi Teknologi; Pembelajaran SKI; Pendidikan Agama Islam; Madrasah Aliyah, Pembelajaran Berbasis Teknologi

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap sejarah peradaban Islam, nilai-nilai keislaman, serta identitas religius dan kultural. SKI tidak hanya menyajikan rangkaian peristiwa historis, tetapi juga mengandung dimensi edukatif yang berorientasi pada pembentukan karakter, pemahaman nilai, dan refleksi sosial-budaya (Pasaribu et al. 2025). Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami dinamika sejarah Islam secara kontekstual, kritis, dan relevan dengan kehidupan masa kini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran membuka peluang terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan adaptif terhadap karakteristik generasi digital (Wahyudi and Jatun 2024). Teknologi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, melainkan menjadi medium transformasi pedagogis yang mendorong perubahan metode pembelajaran dari pola konvensional menuju pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik (Ghazy and Wibowo 2025).

Pada konteks pendidikan kontemporer, peserta didik hidup dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital, arus informasi yang cepat, serta pola belajar yang dinamis. Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga kontekstual dan bermakna (Firmansyah et al. 2025). Metode pembelajaran tradisional yang dominan berbasis ceramah dan hafalan cenderung kurang efektif dalam menjawab kebutuhan tersebut, terutama pada mata pelajaran SKI yang menuntut pemahaman kronologi, konteks sosial-budaya, dan relevansi nilai sejarah (SultanIsnaini 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, platform e-learning, sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS), serta media audiovisual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Integrasi teknologi memungkinkan peserta didik mengakses materi secara fleksibel, berinteraksi di luar waktu tatap muka, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ali 2025). Selain berdampak pada peningkatan pemahaman kognitif, teknologi juga berkontribusi pada penguatan aspek afektif dan partisipatif peserta didik melalui pembelajaran yang lebih menarik dan kolaboratif (Fatimah, Apriono, and Sutrisno 2024).

Khusus pada pembelajaran SKI, penggunaan media digital seperti video dokumenter, peta digital, animasi sejarah, dan modul interaktif memiliki potensi besar dalam membantu memvisualisasikan peristiwa sejarah, menjelaskan konteks sosial-budaya, serta mengaitkan nilai-nilai historis dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak berhenti pada penguasaan fakta sejarah, tetapi mendorong peserta didik untuk memahami dinamika dan relevansi sejarah kebudayaan Islam secara lebih mendalam (Zamhariroh, Soraya, and Kurjum 2025).

Namun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, termasuk SKI, tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan infrastruktur, seperti perangkat pembelajaran dan akses internet, masih menjadi kendala utama di madrasah. Di samping itu, kompetensi guru dalam literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi juga menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi teknologi. Pemanfaatan teknologi yang tidak diiringi dengan kompetensi pedagogis yang memadai berpotensi menjadikan teknologi hanya sebagai alat presentasi, tanpa memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Isti'ana 2024).

Tantangan lainnya berkaitan dengan penyelarasan teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi madrasah. Kekhawatiran terhadap kesesuaian konten digital dengan nilai pendidikan Islam serta perubahan pola interaksi guru dan peserta didik menjadi isu penting dalam transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam konteks madrasah memerlukan kerangka pedagogis yang mampu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman (Yemardotillah, Indria, and Indriani 2024).

Salah satu kerangka konseptual yang banyak digunakan untuk menjelaskan integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). Kerangka ini menekankan pentingnya keterpaduan antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi agar pemanfaatan teknologi benar-benar memperkaya proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan kerangka TPACK dinilai relevan untuk memastikan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang bermakna (Marlina 2025).

MAN 1 Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran SKI. Madrasah ini telah memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti proyektor, jaringan Wi-Fi terbatas, serta pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SKI belum berjalan optimal dan belum merata di seluruh kelas. Teknologi masih dominan digunakan sebagai media penyampaian materi, belum sepenuhnya diarahkan pada pembelajaran interaktif dan kolaboratif.

Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital guru menyebabkan variasi kualitas pembelajaran antar kelas. Di sisi lain, peserta didik sebenarnya memiliki potensi besar untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi karena telah terbiasa menggunakan perangkat digital. Namun, potensi tersebut belum terkelola secara sistematis karena belum adanya rancangan pembelajaran SKI berbasis teknologi yang terstruktur dan berkelanjutan (Pebriana, Rosidah, and Nurhaswinda 2025).

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI secara umum telah banyak diteliti dan terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi teknologi pada mata pelajaran SKI di madrasah aliyah, terutama dalam konteks lokal seperti MAN 1 Kabupaten Gorontalo, masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Kabupaten Gorontalo serta dampaknya terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi guru, peserta didik, dan madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang kontekstual dan bernilai keislaman.

Belajar merupakan proses fundamental dalam pendidikan yang menandai terjadinya perubahan pada diri individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Belajar tidak dapat dipahami semata-mata sebagai aktivitas menghafal atau menerima informasi secara pasif, melainkan sebagai proses aktif yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses ini, peserta didik membangun pengetahuan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, serta pengolahan informasi yang diperoleh. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola perilaku yang relatif menetap, sehingga belajar menjadi indikator utama perkembangan individu secara intelektual dan kepribadian (Pebriana et al. 2025).

Pembelajaran merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi menekankan penciptaan kondisi yang memungkinkan peserta didik aktif mengonstruksi pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran (Junaedi 2019). Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang bermakna antara guru, peserta didik, dan sumber belajar, serta berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran menjadi suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi, yang saling berkaitan dan berfungsi secara terpadu (Napitupulu 2019).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran. Teknologi tidak lagi dipandang sebagai alat bantu tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Teknologi pembelajaran mencakup pemanfaatan perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem digital untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Kehadiran teknologi memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara lebih variatif, interaktif, dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Selain itu, teknologi memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan menghilangkan batasan ruang dan waktu, serta membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar (Made, Dianis, and Arlinayanti 2024).

Dalam pendidikan abad ke-21, integrasi teknologi menjadi salah satu

tuntutan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah. Melalui pemanfaatan teknologi, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pencarian, pengolahan, dan pemaknaan informasi. Pembelajaran berbasis teknologi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global.

Untuk memastikan integrasi teknologi berjalan secara efektif, diperlukan kerangka konseptual yang memadukan aspek teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Salah satu kerangka yang banyak digunakan adalah Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Kerangka TPACK menegaskan bahwa penguasaan teknologi saja tidak cukup, melainkan harus diintegrasikan dengan pemahaman terhadap materi ajar dan strategi pedagogis yang sesuai. Guru dituntut memiliki kemampuan memilih dan menggunakan teknologi yang relevan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, sehingga teknologi benar-benar berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang bermakna.

Selain TPACK, model SAMR (Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition) digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Model ini menggambarkan bahwa teknologi dapat digunakan mulai dari sekadar menggantikan alat konvensional hingga mentransformasi pembelajaran ke bentuk yang lebih inovatif. Pada tingkat tertinggi, teknologi memungkinkan terciptanya pengalaman belajar baru yang sebelumnya tidak dapat dilakukan tanpa dukungan teknologi. Oleh karena itu, integrasi teknologi yang ideal tidak berhenti pada penggunaan alat digital, tetapi diarahkan pada transformasi proses dan pengalaman belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), integrasi teknologi memiliki peran yang sangat penting. SKI merupakan mata pelajaran yang bertujuan membantu peserta didik memahami sejarah, kebudayaan, dan peradaban Islam secara komprehensif, sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik. Materi SKI memiliki karakter historis dan konseptual yang sering kali bersifat abstrak dan kronologis, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami konteks, alur peristiwa, serta makna yang terkandung di dalamnya.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SKI memungkinkan penyajian materi secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan media audiovisual, animasi, peta interaktif, dan video dokumenter dapat membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah dan perkembangan kebudayaan Islam secara lebih visual dan kontekstual. Selain itu, platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran, dan media interaktif memungkinkan peserta didik mengakses materi secara mandiri, berpartisipasi dalam diskusi daring, serta mengerjakan tugas dan evaluasi secara fleksibel. Dengan demikian, teknologi berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Pembelajaran SKI secara konseptual tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga pada pemahaman nilai, sikap, dan makna yang terkandung dalam perjalanan sejarah Islam. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu meneladani tokoh-tokoh Islam, memahami dinamika

sosial dan budaya umat Islam, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran SKI menuntut pendekatan pedagogis yang reflektif, kritis, dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan menghayati materi yang dipelajari.

Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran SKI dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang menekankan kemampuan memahami, menguraikan, dan merumuskan konsep-konsep sejarah dan kebudayaan Islam. Pendekatan ini menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis terhadap peristiwa sejarah, serta mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan masa kini. Integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi (Cipta, Kurniawan, and Sapitri 2024).

Secara keseluruhan, tinjauan teoretis ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam konteks pendidikan modern. Sinergi antara teknologi, pedagogis, dan konten pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, baik dari segi pemahaman materi, motivasi belajar, maupun pembentukan karakter peserta didik. Dengan integrasi teknologi yang dirancang secara pedagogis dan kontekstual, pembelajaran SKI dapat menjadi lebih bermakna, relevan, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, yang bersumber dari perilaku, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik suatu peristiwa sebagaimana dialami dan dipahami oleh subjek dalam konteks alamiahnya. Pendekatan fenomenologi secara khusus menitikberatkan kajian pada pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena tertentu, sehingga peneliti dapat memahami makna, persepsi, serta interpretasi subjek terhadap realitas yang mereka hadapi.

Pendekatan fenomenologi dinilai relevan dalam penelitian ini karena fokus kajian diarahkan pada pengalaman guru, pengelola madrasah, dan peserta didik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam konteks MAN 1 Kabupaten Gorontalo, madrasah telah menyediakan sejumlah fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti proyektor di beberapa ruang kelas, jaringan Wi-Fi yang masih terbatas, serta pemanfaatan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran, salah satunya Canva. Meskipun demikian, implementasi teknologi dalam pembelajaran SKI belum berjalan secara optimal dan belum merata di seluruh kelas. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana praktik integrasi teknologi tersebut dijalankan, dipahami, dan dialami oleh para pelaku pendidikan, serta bagaimana makna integrasi teknologi tersebut dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Gorontalo yang berlokasi di Jalan Idris Dunggio, Kelurahan Kayu Merah, Kecamatan

Limboto, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pada mata pelajaran SKI, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Juni hingga September 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, konsep populasi dan sampel tidak digunakan sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini berangkat dari kasus dan situasi sosial tertentu, sehingga hasil kajian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, melainkan memiliki nilai transferabilitas yang dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, guru mata pelajaran SKI, proktor madrasah, serta peserta didik, dan melalui hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran SKI di lingkungan MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan arsip yang relevan, seperti modul ajar, profil MAN 1 Kabupaten Gorontalo, serta dokumentasi berupa foto kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran SKI.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran SKI, penggunaan perangkat teknologi, serta pemanfaatan platform digital dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini penting untuk memahami kondisi nyata di lapangan dan memperoleh gambaran faktual mengenai praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi pola, interaksi, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain observasi, wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pandangan, serta pemahaman subjek terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI. Wawancara ini memungkinkan peneliti menggali data yang bersifat mendalam terkait kebijakan madrasah, strategi pembelajaran yang digunakan guru, peran proktor dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, guru SKI, proktor madrasah, dan peserta didik.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa profil madrasah, modul ajar, serta foto kegiatan pembelajaran SKI digunakan untuk memperoleh data visual dan tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang membantu peneliti memahami konteks penelitian secara lebih utuh serta meningkatkan keabsahan data yang diperoleh.

Melalui penggunaan pendekatan kualitatif fenomenologis dan kombinasi teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kabupaten Gorontalo, serta mengungkap makna dan pengalaman subjek

penelitian dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan berlangsung secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Analisis data dipahami sebagai proses sistematis untuk mencari, mengorganisasi, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan secara ilmiah. Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam unit-unit makna, menyintesis informasi yang diperoleh, menyusun pola-pola tertentu, memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, serta merumuskan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tahap awal analisis dilakukan melalui proses reduksi data. Reduksi data merupakan upaya merangkum dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh di lapangan dengan cara memfokuskan perhatian pada informasi yang pokok dan relevan dengan fokus penelitian, serta mengeliminasi data yang tidak berkaitan. Mengingat data kualitatif bersifat kompleks dan terus berkembang seiring dengan intensitas pengumpulan data, reduksi data dilakukan secara berkelanjutan. Proses ini membantu peneliti untuk memusatkan analisis pada tema-tema utama yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga data yang tersaji menjadi lebih terarah dan bermakna.

Setelah proses reduksi, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti serta memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar kategori dan pola-pola yang muncul. Penyajian data dilakukan melalui deskripsi mendalam mengenai praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI, pengalaman dan persepsi guru serta peserta didik, serta kondisi pendukung dan penghambat yang ditemukan di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Penyajian data secara naratif memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika pembelajaran secara utuh sesuai dengan konteks alami penelitian.

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta menguji kebenaran dan kekokohan temuan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan bertambahnya data, sehingga proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses ini, peneliti menggunakan pendekatan emik, yaitu memahami makna data berdasarkan sudut pandang subjek penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan pengalaman dan realitas para informan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pemeriksaan kredibilitas data. Salah satu teknik yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, yaitu dengan kembali ke lapangan untuk mengecek ulang data yang telah diperoleh sebelumnya. Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang diberikan oleh informan serta menghindari kesalahan interpretasi data. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan ketekunan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan secara cermat, teliti, dan berkesinambungan terhadap

aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Ketekunan pengamatan membantu peneliti mengidentifikasi karakteristik, pola, dan dinamika yang muncul dalam proses pembelajaran SKI berbasis teknologi, sehingga temuan penelitian menjadi lebih tajam dan mendalam. Pengamatan dilakukan secara konsisten terhadap penggunaan perangkat teknologi, platform digital, serta interaksi pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Keabsahan data juga diperkuat melalui penerapan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi. Data yang diperoleh dari observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara dari berbagai informan serta dokumentasi pendukung yang relevan. Selain itu, penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sama memungkinkan peneliti memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian. Dengan penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, data yang dihasilkan menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menguraikan hasil penelitian terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penting untuk memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Gambaran ini diperlukan sebagai konteks institusional yang memengaruhi dinamika pembelajaran dan implementasi teknologi di lingkungan madrasah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Gorontalo, sebuah lembaga pendidikan Islam negeri yang memiliki sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan menengah berbasis keislaman.

MAN 1 Kabupaten Gorontalo bermula dari inisiatif pengembangan pendidikan Islam yang diasuh oleh GOLKAR pada tahun 1976. Pada masa awal pendiriannya, madrasah ini dipimpin oleh Drs. Barfis Rahim sebagai kepala madrasah. Selanjutnya, pada tanggal 26 Februari 1979, atas prakarsa Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Gorontalo, Moh. Abd. Gani Usman, BA, madrasah ini mulai beroperasi sebagai Madrasah Aliyah Swasta yang berlokasi di Islamic Centre, yang kini berkembang menjadi Universitas Gorontalo. Pada tahap awal tersebut, jumlah peserta didik masih sangat terbatas, yaitu sebanyak 17 orang dalam satu kelas yang berasal dari beberapa kecamatan, yakni Tilamuta, Bone Pantai, dan Limboto. Selama berstatus sebagai madrasah swasta, MAN 1 Kabupaten Gorontalo mengalami berbagai fase kepemimpinan yang turut berperan dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan lembaga hingga akhirnya memperoleh status negeri.

Perubahan status dari Madrasah Aliyah Swasta menjadi Madrasah Aliyah Negeri ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 137 Tahun 1991 dan diresmikan pada tanggal 21 Mei 1992. Sejak saat itu, madrasah ini berlokasi di Jalan Idris Dunggio, Kelurahan Kayumerah, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Status sebagai madrasah negeri memberikan dorongan signifikan terhadap penguatan kelembagaan, baik dari sisi manajemen, sarana prasarana, maupun pengembangan sumber daya manusia. Seiring dengan pergantian kepemimpinan kepala madrasah dari masa ke masa, MAN 1 Kabupaten Gorontalo terus mengalami perkembangan dan penguatan peran sebagai lembaga pendidikan Islam menengah yang strategis di wilayah Gorontalo.

Secara administratif, MAN 1 Kabupaten Gorontalo merupakan satuan

pendidikan menengah negeri dengan status akreditasi A. Madrasah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40503128 dan berada di bawah pembinaan Kementerian Agama. Dukungan infrastruktur dasar seperti pasokan listrik dari PLN dengan daya yang memadai serta akses internet melalui jaringan Wi-Fi menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis teknologi. Keberadaan fasilitas ini memberikan peluang bagi madrasah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Visi MAN 1 Kabupaten Gorontalo diarahkan pada terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki keterampilan dan kemampuan riset. Visi tersebut mencerminkan orientasi madrasah yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menetapkan berbagai misi strategis yang meliputi pembiasaan ibadah, peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, pembentukan karakter peserta didik yang santun dan peduli lingkungan, serta penguatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan vokasional sesuai minat peserta didik. Arah visi dan misi ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Keberhasilan pelaksanaan visi dan misi madrasah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Guru di MAN 1 Kabupaten Gorontalo merupakan tenaga profesional yang memiliki peran strategis dalam mendidik, membimbing, mengajar, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik. Selain dituntut memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, guru juga diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Selain tenaga pendidik, tenaga kependidikan juga memegang peranan penting dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan di MAN 1 Kabupaten Gorontalo mencakup unsur tata usaha dan pengelola administrasi yang bertugas mendukung kelancaran operasional madrasah. Keberadaan tenaga kependidikan yang memadai, baik dari sisi jumlah maupun kualitas, memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan administrasi, pengelolaan sarana prasarana, serta layanan teknis lainnya menjadi faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa MAN 1 Kabupaten Gorontalo memiliki modal kelembagaan yang cukup kuat untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Sejarah panjang, visi dan misi yang progresif, serta ketersediaan sumber daya manusia dan infrastruktur menjadi konteks penting dalam menganalisis hasil penelitian mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI. Kondisi ini sekaligus menjadi landasan untuk memahami dinamika implementasi teknologi, peluang pengembangan, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Kabupaten Gorontalo telah diterapkan secara terencana dan kontekstual, sejalan dengan perkembangan

teknologi serta karakteristik peserta didik. Pemanfaatan teknologi diposisikan sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas proses belajar mengajar. Guru SKI memberikan izin kepada peserta didik untuk membawa dan menggunakan ponsel pintar sebagai sarana pendukung pembelajaran, khususnya untuk mengakses internet sebagai sumber belajar tambahan. Kebijakan tersebut disertai dengan pengawasan dan pengarahan yang jelas agar penggunaan teknologi tetap berorientasi pada kepentingan akademik.

Akses internet yang diberikan kepada peserta didik bersifat terkontrol dan diarahkan untuk pencarian referensi ilmiah, pemanfaatan aplikasi edukatif, serta pengayaan materi pembelajaran. Dalam praktiknya, guru SKI memanfaatkan berbagai media digital, seperti slide presentasi PowerPoint, buku digital (freebook), mesin pencari Google, serta aplikasi desain Canva. Media-media tersebut digunakan untuk memperjelas penyajian materi dan mengatasi keterbatasan buku ajar yang muncul sebagai dampak dari perubahan kurikulum. Penyajian materi melalui media digital memungkinkan guru menyampaikan informasi secara lebih sistematis, visual, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru menampilkan materi melalui slide presentasi dan sesekali mengintegrasikan sumber digital tambahan. Peserta didik terlihat aktif mengikuti pembelajaran, mencatat poin-poin penting, serta memanfaatkan ponsel untuk mengakses materi yang telah diarahkan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran SKI di kelas.

Keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI tidak terlepas dari dukungan kelembagaan madrasah. Proktor Madrasah memiliki peran strategis dalam perencanaan kebijakan internal, pemberian arahan kepada guru, serta fasilitasi pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran agar selaras dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Madrasah juga menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, seperti laboratorium komputer, jaringan internet, perangkat komputer dan laptop, proyektor (LCD), serta platform digital pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut membentuk pola pemanfaatan teknologi yang terintegrasi antara kebijakan madrasah, infrastruktur, dan praktik pembelajaran di kelas.

Dari perspektif peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SKI dirasakan memberikan kemudahan dalam mengakses materi dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Tugas-tugas diberikan dan dikumpulkan secara digital, serta dikerjakan menggunakan aplikasi seperti Canva dan PowerPoint. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya digunakan pada tahap penyampaian materi, tetapi juga pada proses evaluasi dan penugasan. Peserta didik menilai bahwa penggunaan teknologi membuat pengerjaan tugas menjadi lebih praktis, sistematis, dan menarik dibandingkan dengan metode konvensional.

Triangulasi sumber dan metode menunjukkan adanya kesesuaian antara pernyataan guru, proktor madrasah, dan peserta didik dengan hasil observasi lapangan. Dari sisi pedagogis, guru SKI menegaskan bahwa penggunaan teknologi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga teknologi tidak digunakan secara sekadar teknis, melainkan sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami nilai dan peristiwa sejarah Islam secara lebih mendalam. Dari sisi kelembagaan, pemanfaatan teknologi diarahkan agar tetap mendukung

pembelajaran dan tidak mengganggu proses pendidikan, dengan pengawasan yang berkelanjutan. Sementara itu, peserta didik memandang teknologi sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari yang membantu mereka memahami materi melalui contoh visual dan akses informasi tambahan.

Selain menggambarkan bentuk integrasi teknologi, hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menguraikan dan memahami materi SKI. Penggunaan media dan aplikasi digital memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi peserta didik, sehingga kreativitas dan keaktifan mereka dalam belajar meningkat. Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi SKI melalui diskusi, tugas, dan presentasi berbasis media digital, baik secara lisan maupun tertulis. Penyajian materi dalam bentuk visual, seperti gambar, video, dan slide presentasi, membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan bermakna.

Pemanfaatan teknologi juga berkontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam merumuskan konsep-konsep penting pembelajaran SKI. Akses terhadap berbagai sumber digital mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengolah informasi, serta menyusun konsep secara lebih sistematis. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengelompokkan peristiwa sejarah, mengidentifikasi konsep utama, dan menyajikannya secara runtut melalui media digital dalam tugas maupun diskusi.

Dari aspek pemahaman materi, pembelajaran berbasis teknologi terbukti meningkatkan antusiasme dan keaktifan peserta didik. Penyajian materi yang variatif dan interaktif membuat suasana kelas lebih hidup, mendorong peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi secara lebih merata. Media visual dan audiovisual, seperti video sejarah Islam dan presentasi digital, membantu peserta didik memperkuat daya ingat serta memahami konteks peristiwa sejarah secara lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Kabupaten Gorontalo telah diterapkan secara konsisten dan memberikan kontribusi positif terhadap proses dan kualitas pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh sinergi antara strategi pedagogis guru, dukungan kelembagaan madrasah, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran SKI secara lebih optimal.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Kabupaten Gorontalo menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan teknologi telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran SKI, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Teknologi tidak lagi diposisikan sebagai alat bantu tambahan semata, melainkan sebagai sarana strategis yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru SKI memanfaatkan perangkat digital, khususnya ponsel pintar, sebagai sarana pendukung pembelajaran dengan

tetap menerapkan pengawasan dan pengarahan yang jelas. Kebijakan pemberian izin penggunaan ponsel di kelas mencerminkan adanya kesadaran pedagogis guru terhadap karakteristik peserta didik yang hidup dalam lingkungan digital. Peserta didik masa kini memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi, sehingga pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran menjadi relevan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan kemandirian belajar.

Penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran SKI memberikan dampak signifikan terhadap perluasan akses sumber belajar. Peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada buku teks cetak, tetapi dapat mengakses berbagai referensi digital, bahan ajar daring, serta aplikasi edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran pola pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning, di mana peserta didik berperan lebih aktif dalam mencari, mengolah, dan memahami informasi. Hasil observasi yang menunjukkan keaktifan peserta didik dalam mencatat, mencari informasi tambahan, serta mengikuti arahan guru memperkuat temuan bahwa pemanfaatan perangkat teknologi mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran SKI.

Selain itu, penggunaan perangkat teknologi juga menjadi solusi terhadap keterbatasan sarana pembelajaran konvensional, khususnya terkait ketersediaan buku ajar akibat perubahan kurikulum. Dengan memanfaatkan sumber digital, guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas pembelajaran di tengah dinamika perubahan kebijakan pendidikan.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI juga tampak melalui pemanfaatan berbagai platform dan media digital, seperti PowerPoint, buku digital (freebook), Google, dan Canva. Media digital tersebut digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, visual, dan menarik. Penyajian materi sejarah Islam melalui tampilan visual dan audiovisual membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret, sehingga konsep-konsep yang bersifat abstrak dapat dipahami dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa visualisasi informasi dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik.

Pemanfaatan platform digital tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga digunakan dalam proses penugasan dan evaluasi pembelajaran. Tugas-tugas pembelajaran diberikan, dikerjakan, dan dikumpulkan secara digital menggunakan aplikasi presentasi dan desain. Pola ini menunjukkan bahwa teknologi telah terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran SKI, mulai dari tahap penyampaian materi, penguatan pemahaman, hingga penilaian hasil belajar. Penggunaan platform digital dalam penugasan mendorong peserta didik untuk menyusun tugas secara lebih terstruktur, sistematis, dan kreatif, sehingga kualitas hasil belajar dapat meningkat.

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh platform digital memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulang materi, memperdalam pemahaman, serta menyesuaikan tempo belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu keunggulan

pembelajaran berbasis teknologi, karena mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, integrasi teknologi mendukung terciptanya pembelajaran SKI yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dari aspek dampak pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menguraikan materi SKI. Penyajian materi melalui media visual, seperti gambar, video, dan slide presentasi, membantu peserta didik memahami alur peristiwa sejarah secara lebih jelas dan runtut. Kemampuan peserta didik dalam menguraikan materi terlihat dari cara mereka menjelaskan kembali isi pembelajaran dengan bahasa sendiri, baik melalui diskusi kelas, tugas tertulis, maupun presentasi berbasis media digital. Materi SKI yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena disajikan secara kontekstual dan variatif.

Kemampuan menguraikan materi yang meningkat menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya membantu peserta didik menerima informasi, tetapi juga mendorong mereka untuk mengolah dan mengembangkan informasi tersebut menjadi pengetahuan yang lebih bermakna. Peserta didik tidak lagi sekadar menghafal fakta sejarah, melainkan mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks tertentu dan menyusunnya dalam bentuk uraian yang logis. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dalam pembelajaran SKI.

Selain kemampuan menguraikan materi, integrasi teknologi juga berdampak pada kemampuan peserta didik dalam merumuskan konsep-konsep penting pembelajaran SKI. Akses terhadap berbagai sumber digital mendorong peserta didik untuk melakukan pencarian informasi secara mandiri dan kritis. Peserta didik belajar mengelompokkan peristiwa sejarah, mengidentifikasi konsep utama, serta menyusunnya secara sistematis dalam bentuk tugas dan diskusi. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, melainkan melibatkan aktivitas kognitif yang kompleks, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi informasi.

Penggunaan media digital dalam penugasan juga mendorong peserta didik untuk berpikir lebih terarah dan sistematis dalam merumuskan konsep sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik tidak hanya menyalin informasi dari sumber digital, tetapi mengolah dan menyusunnya kembali sesuai dengan pemahaman masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkuat proses berpikir konseptual dan meningkatkan kualitas pemahaman terhadap materi SKI.

Dari sisi pemahaman materi, pembelajaran berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi SKI. Penyajian materi yang variatif dan interaktif menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Media visual dan audiovisual membantu peserta didik memahami konteks peristiwa sejarah Islam secara lebih mendalam, sehingga informasi yang diterima tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga terinternalisasi secara lebih kuat. Fleksibilitas teknologi yang memungkinkan materi dipelajari kembali kapan saja juga membantu peserta didik dalam memperkuat pemahaman dan daya ingat terhadap materi pembelajaran.

Integrasi teknologi turut berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Interaksi kelas menjadi lebih hidup,

peserta didik lebih fokus, serta lebih berani menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan demokratis, di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik menjadi indikator penting keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Kabupaten Gorontalo telah dilaksanakan secara terencana, terkontrol, dan kontekstual. Bentuk integrasi teknologi tercermin melalui penggunaan perangkat dan platform digital yang didukung oleh kebijakan kelembagaan madrasah serta ketersediaan infrastruktur teknologi. Dampak integrasi teknologi terlihat pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguraikan materi, merumuskan konsep, dan memahami materi SKI secara lebih mendalam. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Kabupaten Gorontalo telah dilaksanakan secara terencana, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tidak lagi diposisikan sebagai alat bantu tambahan, melainkan telah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran SKI yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI diwujudkan melalui penggunaan perangkat digital, khususnya ponsel pintar, serta pemanfaatan berbagai platform dan media digital seperti PowerPoint, buku digital (freebook), Google, dan Canva. Penggunaan teknologi tersebut didukung oleh kebijakan kelembagaan madrasah, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta peran proktor dan guru dalam mengarahkan pemanfaatannya secara terkontrol dan bertanggung jawab. Dengan demikian, integrasi teknologi di MAN 1 Kabupaten Gorontalo tidak bersifat sporadis, melainkan berjalan dalam kerangka pedagogis yang jelas dan selaras dengan tujuan pembelajaran SKI.

Dari sisi dampak pembelajaran, integrasi teknologi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menguraikan materi, merumuskan konsep, dan memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Penyajian materi secara visual dan interaktif membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan bermakna, mendorong peningkatan keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Peserta didik tidak hanya menguasai fakta sejarah, tetapi juga mampu mengolah informasi, menyusun konsep, dan mengaitkan materi SKI dengan konteks kehidupan secara lebih reflektif.

Selain itu, integrasi teknologi turut meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas akses terhadap materi pembelajaran, kemudahan dalam penugasan dan evaluasi berbasis digital, serta suasana kelas yang lebih interaktif menjadikan pembelajaran SKI lebih menarik dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berkontribusi signifikan dalam mendukung capaian pembelajaran SKI sebagaimana dirumuskan dalam Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah aliyah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran apabila dirancang secara pedagogis, didukung oleh kompetensi guru, serta selaras dengan nilai-nilai keislaman. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran SKI berbasis teknologi di madrasah lain, sekaligus mendorong penguatan literasi digital guru dan peserta didik dalam kerangka pendidikan Islam yang holistik dan bermakna.

. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MAN 1 Kabupaten Gorontalo atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, proktor madrasah, serta peserta didik yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang diperlukan. Apresiasi turut disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- Ali, Ridwan. 2025. "Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal Binagogik* 12(2):13.
- Cipta, Samudra Eka, Pendi Kurniawan, and Riris Sapitri. 2024. "Analisis Perbandingan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Tingkat Satuan Pendidikan Menengah." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi* 06(03):227-28.
- Fatimah, Siti, Djoko Apriono, and Sutrisno. 2024. "Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis On Line Di Era Milenial (Alternative Pemecahan Masalah) Siti." *Jurnal Darma Agung* 32(3):410.
- Firmansyah, Uswatun Hasanah, Nurlaila, and Nasaruddin. 2025. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup : Peserta Didik Di Era Modern." *Pendidikan Digital Dan Inovasi Berkelanjutan* 9(3):13-14.
- Ghazy, Ach Chaidar, and Krisna Aditiya Wibowo. 2025. "Transformasi Pendidikan : Pengembangan Metodologi Dan Media Pembelajaran Di Era Digital Transformation of Education : The Development of Methodology and Learning Media in the Digital Era." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7(76):2977.
- Isti'ana, Ais. 2024. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Ais." *Education Indonesian Research Journal on Education* 4(1):304.
- Junaedi, Ifan. 2019. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3(2):20.
- Made, Ni, Fanny Dianis, and Kadek Dwi Arlinayanti. 2024. "Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global." *Jurnal Ilmu Multidisiplin Volume* 4(3):51.
- Marlina, Sari. 2025. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Praktik Pembelajaran Mahasiswa PPG." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1(1):11.

- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2019. "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam." 8(1):126–27.
- Pasaribu, Yona Riska Amelia, Siti Yusrona Daulay, Almarifatul Aisyah, and Irwandi Sihombing. 2025. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan." *Studi Islam Lintas Negara* 7(1):151.
- Pebriana, Putri Hana, Ani Rosidah, and Nurhaswinda. 2025. "Peningkatan Literasi Digital Guru Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital." *Journal of Human And Education* 5(1):2.
- SultanIsnaini. 2024. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Danevaluasipembelajaran)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):6.
- Wahyudi, Nanang Gesang, and Jatun Jatun. 2024. "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal on Education* 4(4):444–51.
- Yemardotillah, M., Anita Indria, and Rini Indriani. 2024. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5 . 0." 2(02):77. doi:10.61683/jome.v2i2.127.
- Zamhariroh, Nazila Mumtaza, Irma Soraya, and Mohammad Kurjum. 2025. "Analisis Model Assure Dalam Pembelajaran SKI Berbasis Digital Storytelling: Penggunaan Plotagon Sebagai Media Interaktif." *Ilmiah Pendidikan* 09(01):104.